

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam buku Sudana Made (2015) yang berjudul Teori dan Praktek Manajemen Keuangan Perusahaan menyatakan jika kebijakan dividen berkaitan dengan penentuan jumlah DPR (Dividen Payout Ratio), yaitu presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan kepada investor. Keputusan dividen termasuk bagian penting dari keputusan pengeluaran perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan pembelian asset perusahaan. Besar kecilnya laba yang ditahan akan mempengaruhi dividen yang dibagikan karena laba ditahan merupakan sumber dana intern perusahaan.

Perusahaan – perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan sangat diperhatikan oleh pemegang saham karena kebijakan dividen dapat mengundang daya tarik bagi investor terutama kebijakan dividen pada perusahaan yang selalu rutin membagikan dividen tunai nya setiap periode. Hal ini lah yang menjadi salah satu alasan oleh investor dalam berinvestasi pada saham, dari investasi saham inilah investor akan berpeluang mendapatkan pengembalian atas modal yang mereka investasikan berupa dividen tunai atau dividen interm.

Kebijakan dividen dalam perusahaan sangatlah penting karena kebijakan dividen menyangkut kepentingan yang berbeda antar beberapa pihak. Dalam kebijakan dividen perusahaan tentu melakukan Rapat Umum Pemegang Saham untuk mengambil keputusan kebijakan dividen.

Parameter utama yang dapat digunakan untuk memprediksi perusahaan membagikan dividen yaitu laba. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba akan berencana juga untuk mengalokasikan laba nya pada modal kerja atau menjadi laba ditahan. Profitabilitas merupakan

rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasikan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana made, 2015).

Factor berikutnya yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu Cash Ratio yang merupakan ratio dari likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang perusahaan (Kasmir, 2014:138) dalam (Winarko Sigit P, 2017). Menurut (Brigham,1983) dalam (Basuki Arief, 2012) semakin tinggi nilai Cash Ratio maka menunjukkan kemampuan perusahaan semakin baik dalam memenuhi kewajiban pendeknya.

Factor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu Firm size. Firm size merupakan suatu ukuran perusahaan yang menggambarkan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal diantaranya adalah total penjualan, total aktiva, dan rata-rata penjualan perusahaan (Sudarsi, 2012) dalam (Untari, dkk 2020).

Factor terakhir yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris perusahaan itu sendiri. Kepemilikan manajerial akan memberikan keuntungan kepada manajer dari kontribusi yang mereka berikan kepada perusahaan.

Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita dalam pers mengatakan meskipun perusahaan mendapat tekanan akibat pandemi Covid19 yang masuk ke Indonesia sejak 2020, namun sejumlah subsektor industri tumbuh sangat tinggi pada TW II-2021. Subsektor tersebut di antaranya industri alat angkutan sebesar 45,70%, diikuti industri logam dasar 18,03%, industri mesin dan perlengkapan 16,35%, industri karet barang dari karet dan plastik 11,72%, serta

industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 9,15%. Sektor manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II -2021, yakni sebesar 17,34%. Sub sektor industri juga berdampak positif terhadap peningkatan investasi di sektor ini. Pada Januari hingga Juni 2021, investasi perusahaan manufaktur tercatat sebesar Rp167,1 triliun atau naik 28,94% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Fenomena ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan manufaktur cukuplah tinggi diantara beberapa sub sektornya dan dapat mengisyaratkan potensi perusahaan banyak yang membagikan dividen nya terutama untuk perusahaan yang memang telah rutin selalu membagikan dividen nya kepada investor. Meskipun begitu namun masih ada juga perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividennya karna dengan pertimbangan kebijakan tujuan pengalokasian dividen pada tiap emiten nya. Menurut Miller dan Modigliani (1961) satu-satu nya pembatas dari nilai pasar perusahaan adalah kebijakan investasinya karena kebijaka investasi bertanggung jawab pada keuntungan masa depan perusahaan. Konsekuesinya kebijakan investasi tidak berpengaruh apakah perusahaan membayar atau tidak membayarkan dividen nya dan manajer seharusnya menempatkan kebijakan dividen setelah kebijakan investasi. Adanya kepentingan yang berbeda antara perusahaan dengan investor maka perusahaan harus mengambil Tindakan pada kebijakan dividen agar dapat bermanfaat bagi yang bersangkutan. Seperti firman Allah yang dijelaskan dalam Q.S. Ar-Ruum

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا (73) :

رَوَا أَنْ أَلَّا يَ بَسْطُ ال رَزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَ قُدِّرُ إِنَّ فَ ذَلَّكَ

لَيَا يَ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : *Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Sesungguhnya Allah melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan (rezki itu).*

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.

Apabila perusahaan memutuskan hasil kebijakan dividen dengan membayarkan dividen dan apabila jumlahnya cukup besar juga maka akan mengurangi potensi perusahaan untuk berinvestasi namun disebagian sisi perusahaan juga harus memakmurkan investornya karena lebih banyak investor yang menyukai jika dividen diberikan saat ini daripada capital gain. Oleh karena itu perusahaan perlu untuk membuat kebijakan dividen agar semua pihak samasama mendapat manfaatnya secara bersama. Karena bagi investor juga bahwa perusahaan yang membagikan dividen diyakini sebagai sinyal kinerja perusahaan. Disisi lain Rozeff (1982) menyatakan bahwa hubungan negative antara dividen dan resiko perusahaan. Artinya yaitu seiring dengan semakin meningkatnya risiko operasi perusahaan, maka pembayaran dividen akan semakin menurun. Itulah mengapa tiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda karena tiap perusahaan memiliki kewajiban yang berbeda juga.

Pada penelitian ini ada beberapa factor yang mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya yaitu Profitability, Cash Ratio, Firm Size, Manajerial Ownership. Hasil penelitian terdahulu tentang factor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen masih menunjukkan hasil yang berbeda. Yang pertama penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Menurut Manahomas (2020), Bahri S (2017), Pucangan & Wirama (2021) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dan menurut penelitian Widyasti & Putri (2021) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut hasil penelitian Dewi & Sedana (2018), Dewi & Abundanti (2020), Karang & Suryani (2020), Sumarlin dkk (2020), Untari dkk (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Cash Ratio terhadap kebijakan dividen. Menurut penelitian Basuki Arief (2012), Winarko Sigit P (2017) menyatakan hasil bahwa Cash Ratio memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Dan menurut Yosephine F & Tjun T L (2016) menyatakan hasil bahwa Cash Ratio tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Firm Size terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Prastya & Jalil (2020), Bahri S (2017) menyatakan bahwa firm size berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian dari Dewi & Sedana (2018), Febrianti & Zulvia (2020) menyatakan bahwa firm size berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kebijakan dividen. Menurut hasil penelitian Zainudin & Manahonas (2020), Febrianti & Zulvia (2020), Amalia dkk (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian Susanto & Nuringsih (2020), Sumarlin dkk (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian-penelitian dahulu telah banyak yang mengangkat topik kebijakan dividen, dan penelitian ini diperlukan guna untuk mengetahui pengambilan kebijakan yang tepat dan berpengaruh terhadap kebijakan dividen seperti Profitabilitas, Cash Ratio, Firm Size, Kepemilikan Manajerial sehingga perusahaan dapat membuat keputusan pada penggunaan dana internal maupun eksternalnya. Meskipun telah banyak penelitian sebelumnya topik ini peneliti angkat guna mengetahui perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu yang menimbulkan pertanyaan ada atau tidaknya pengaruh Profitabilitas, Cash Ratio, Firm Size, Kepemilikan Manajerial terhadap kebijakan dividen. Dari penelitian-penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian dan ketidaksesuaian keadaan yang nyata dengan teori yang telah dijelaskan tersebut. Maka penulis tertarik untuk mengkaji ulang lebih lanjut mengenai factor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh

terhadap kebijakan dividen perusahaan dan sesuai pembahasan diatas serta dari hasil penelitian-penelitian terdahulu mendapatkan hasil yang berbeda.

Penelitian ini mereplikasi ekstensi dari peneliti (Bahri Syaitul, 2017) dengan menambahkan variable Kepemilikan Manajerial dan Cash Ratio. Maka peneliti tertarik mengambil judul

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2020” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah Cash Ratio berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum.

Mengetahui pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen pada sector manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Tujuan Khusus.

- a. Menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
- b. Menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh Cash Ratio terhadap kebijakan dividen.
- c. Menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
- d. Menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kebijakan dividen.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat teoritis bagi ilmu manajemen adalah memberikan informasi tambahan dan referensi dalam pengembangan penelitian di bidang manajemen, khususnya penelitian di perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Perusahaan sector mdi BEI.

Data dari penelitian ini dapat dijadikan pendukung dalam meningkatkan upaya guna mengolah profitabilitas, Cash Ratio, ukuran perusahaan, Kepemilikan Manajerial yang lebih baik.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, wawasan dan data dasar dalam pengembangan penelitian tentang

Profitabilitas, Cash Ratio, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

